

The Influence of Dividend Policy, Liquidity Ratio, Net Profit Margin, Solvency Ratio, Earning Per Share, Firm Size and Activity Ratio on Stock Return in Trade, Services and Investment Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange

Pengaruh Kebijakan Dividen, Rasio Likuiditas, Net Profit Margin, Rasio Solvabilitas, Earning Per Share, Firm Size Dan Rasio Aktivitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia

Annisa Nauli Sinaga¹, Felix^{2*}, Anastasya³, Vanny Luardy⁴, Mitha Christina Ginting⁵

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4} Universitas Methodist Indonesia⁵

felixzhou1118@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research is to determine the effect of dividend policy, liquidity ratios, net profit margins, solvency ratios, earnings per share, firm size and activity ratios to stock returns. The population is companies in the trade, service and investment sectors for the 2019-2021 period and a sample of 17 companies was obtained. Multiple linear regression analysis is used as a strategy in statistical methods. The results showed that only Firm Size had a partial effect on Stock Return, while Dividend Policy, Liquidity Ratio, Net Profit Margin, Solvency Ratio, Earning Per Share and Activity Ratio had no effect on Stock Return. And also simultaneously stated Dividend Policy, Liquidity Ratio, Net Profit Margin, Solvency Ratio, Earning Per Share, Firm Size and Activity Ratio have no effect on Stock Return.

Keywords: Dividend Policy, Liquidity Ratio, Net Profit Margin, Solvency Ratio, Earning Per Share, Firm Size, Activity Ratio, Share Return

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Kebijakan Dividen, Rasio Likuiditas, Net Profit Margin, Rasio Solvabilitas, Earning Per Share, Firm Size dan Rasio Aktivitas terhadap Return Saham. Populasi adalah perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi periode 2019-2021 dan sampel diperoleh 17 perusahaan. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai strategi dalam metode statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Firm Size yang berpengaruh terhadap Return Saham secara parsial, sedangkan Kebijakan Dividen, Rasio Likuiditas, Net Profit Margin, Rasio Solvabilitas, Earning Per Share dan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Dan juga secara simultan menyatakan Kebijakan Dividen, Rasio Likuiditas, Net Profit Margin, Rasio Solvabilitas, Earning Per Share, Firm Size dan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Kata Kunci : Kebijakan Dividen, Rasio Likuiditas, Net Profit Margin, Rasio Solvabilitas, Earning Per Share, Firm Size, Rasio Aktivitas, Return Saham

1. Pendahuluan

Pasar modal di Indonesia telah berkembang sebagai lembaga investasi yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dari investasi pasar modal yang mereka pilih, investor mengantisipasi keuntungan yang kuat. Hal ini sesuai dengan risiko yang harus ditanggung investor. Tetapi tidak setiap sekuritas memberi investor imbalan yang sama. Investor khawatir karena situasi ini, perusahaan akan mengalami tantangan keuangan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kebangkrutan suatu hari nanti.

Salah satu variabel dalam penelitian pasar modal yang sering digunakan sebagai variabel dependen adalah return saham. Variabel fundamental seperti data keuangan perusahaan (*annual account*) dan data pasar sering digunakan dalam analisis return saham. Investor memasukkan uang mereka ke dalam sekuritas dalam upaya untuk menghasilkan pengembalian

maksimum pada risiko tertentu, atau pengembalian tertentu pada risiko minimum. Investor mendasarkan nilai saham mereka pada seberapa baik kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Karena mereka digunakan sebagai tolak ukur kesuksesan perusahaan ketika berinvestasi di perusahaan di pasar saham, pengembalian saham sangat penting bagi investor dan bisnis.

Kebijakan dividen sebagai faktor pertama untuk *return* saham. Hal ini penting jika kebijakan dividen tinggi berarti tingginya dividen yang diterima investor yang menaikkan harga saham dan meningkatkan *return* saham.

Likuiditas sebagai faktor kedua untuk *return* saham, dimana likuiditas memberikan kepercayaan kepada investor bahwa adanya kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek. Jika likuiditas tinggi berarti hutang jangka pendek dapat diselesaikan tepat waktu, yang menaikkan harga saham dan meningkatkan *return* saham.

Selain itu, elemen ketiga untuk *return* saham adalah Net Profit Margin. Kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan laba yang besar ditunjukkan dengan margin laba bersih yang tinggi, yang diikuti dengan pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Tentu saja, diharapkan harga saham akan naik, yang meningkatkan *return* saham yang diprediksi.

Solvabilitas sebagai faktor keempat untuk *return* saham. Karena tingkat hutang yang lebih besar menghasilkan biaya bunga yang lebih tinggi dan pendapatan yang lebih sedikit, perusahaan dianggap tidak dapat diselesaikan jika solvabilitasnya meningkat sementara *return* sahamnya menurun.

Earning Per Share sebagai faktor kelima untuk *return* saham. *Earning Per Share* yang tinggi menunjukkan bahwa lebih banyak keuntungan dibagikan kepada pemegang saham, yang akan menarik lebih banyak modal dan meningkatkan *return* saham.

Ukuran perusahaan sebagai faktor keenam untuk *return* saham. Skala besar akan mengalami sedikit kesulitan untuk mendapatkan lebih banyak dana di pasar modal karena semakin besar perusahaan, semakin banyak investor yang ingin mengakuisisi sahamnya, sehingga dapat menaikkan harga saham dan tingkat *return* saham tersebut.

Rasio aktivitas sebagai faktor ketujuh untuk *return* saham. Diperkirakan bahwa bisnis dengan tingkat penjualan yang tinggi juga akan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Nilai rasio aktivitas yang tinggi dapat berfungsi sebagai isyarat yang menguntungkan untuk meningkatkan *return* saham karena ini menunjukkan bahwa nilai penjualan dan ekspektasi keuntungan sama-sama tumbuh.

Dari faktor-faktor di atas, bahwa jika suatu perusahaan dapat menawarkan *return* saham yang tinggi kepada pemilik, investor akan tertarik. Tabel fenomena ini menunjukkan penjelasan tersebut di atas.

Tabel 1. Fenomena Penelitian

Nama Emiten	Tahun	Dividen	Currents Assets	Earning After Tax	Total Utang	Jumlah Saham Beredar	Total Aset	Sales	Haga Saham
Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)	2019	483.562	4.584.329	1.036.611	1.177.676	17.150	5.920.170	8.142.717	1.495
	2020	309.286	5.034.737	731.311	2.024.821	17.150	7.247.064	7.412.767	1.715
	2021	550.421	5.192.108	718.802	1.677.058	17.150	7.189.816	6.543.363	1.280
Net Tbk (LINK)	2019	673.864	898.564	894.531	1.996.559	2.863	6.652.974	3.755.262	3.850
	2020	491.983	774.438	941.707	3.177.089	2.863	7.799.803	4.047.964	2.490
	2021	282.587	860.648	885.319	4.497.552	2.863	9.746.894	4.464.900	2.350
Prodia Widyahusada Tbk (PRDA)	2019	87.725	1.254.350	210.261	351.368	938	2.010.967	1.744.271	3.610
	2020	105.131	1.360.012	268.747	443.753	938	2.232.052	1.873.375	3.490
	2021	161.248	1.769.057	621.623	466.272	938	2.718.564	2.652.257	3.670

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

Berdasarkan data fenomena Penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa selama periode 2019-2021 data rasio keuangan yaitu Kebijakan Dividen, Rasio Likuiditas, *Net Profit Margin*, Rasio Solvabilitas, *Earning Per Share*, *Firm Size* dan Rasio Aktivitas tidak sesuai teori pengaruh dengan *return* saham.

2. Tinjauan Pustaka

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap *return* Saham

(Dewi dkk, 2020) mengemukakan bahwa investor memiliki persepsi yang lebih baik tentang perusahaan di pasar saham ketika pembayaran dividen stabil, yang meningkatkan permintaan saham dan menaikkan harga saham perusahaan.

Dari pendapat (Amri & Ramdani, 2020), perusahaan yang membayar dividen akan dapat meningkatkan nilainya melalui kesuksesan pemegang sahamnya. Menurut teori sinyal, ketika dividen tumbuh, harga saham sering mengikutinya. Sebaliknya, pengurangan dividen biasanya menghasilkan penurunan nilai saham.

Menurut (Fitri, 2017), perusahaan akan menaikkan dividen jika percaya bahwa prospek masa depan menguntungkan dan bahwa laba dan arus kas akan meningkat atau diperoleh dengan kecepatan yang sama dengan pembayaran dividen yang meningkat. Imbal hasil saham akan naik sebagai hasilnya.

Kesimpulannya dari beberapa pendapat di atas yaitu jika pembayaran dividen meningkat berarti perusahaan percaya bahwa prospek masa mendatang dapat menguntungkan, sehingga *return* saham dapat meningkat dan sebaliknya.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Return* Saham

Menurut (Suryawan & Wirajaya, 2017), peningkatan rasio ini akan menunjukkan kepada pemilik bisnis bahwa perusahaan mampu memenuhi tanggung jawab yang mendesak, dan sebagai hasilnya, investor akan memperhatikan dan menaikkan harga saham.

Menurut (Syahbani dkk, 2018), Rasio lancar menunjukkan seberapa likuid suatu perusahaan dalam kaitannya dengan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Konsekuensinya, permintaan saham perusahaan akan meningkat.

(Agustin dan Taswan, 2017) memberitahukan semakin besar aktiva dapat menutupi hutang lancar berarti perusahaan likuid sehingga memberi keuntungan kepada investor membeli saham yang berdampak meningkatnya *return* saham.

Kesimpulannya adalah dengan meningkatkan likuiditas perusahaan akan mengirimkan sinyal bahwa perusahaan dalam kondisi prima dan dapat melunasi kewajiban yang ada, yang dapat meningkatkan pengembalian saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return* Saham

(Hasanudin, 2020) memberitahukan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar pada tingkat penjualan tertentu jelas ditunjukkan dengan *Net Profit Margin* yang tinggi lagi dapat meningkatkan prediksi *return* saham bagi investor.

(Rahmadhani, 2019) semakin besar rasio ini, semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Akibatnya, investor akan merasa lebih nyaman menginvestasikan uang mereka, dan harga saham akan naik karena lebih banyak orang membeli dan menahan saham.

Menurut (Dalimunthe, 2018), agar investor percaya diri berinvestasi di perusahaan, maka *Net Profit Margin* harus ditingkatkan, sehingga semakin efisien bisnis tersebut.

Kesimpulannya dari beberapa pendapat di atas yaitu *Net Profit Margin* yang lebih tinggi menunjukkan manajemen yang lebih baik, sehingga menghasilkan kenaikan *return* saham.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham

(Dewi dkk, 2020) menjelaskan bahwa perusahaan dengan solvabilitas yang buruk akan memiliki kemungkinan kerugian yang lebih kecil selama periode resesi, tetapi akan menghadapi lebih sedikit peluang untuk mendapatkan keuntungan selama periode ekspansi. Perubahan *return* saham dapat terjadi dari ini.

Menurut (Azis, 2015), risiko bagi emiten meningkat seiring dengan besarnya pinjaman. Oleh karena itu, perusahaan yang terus meminjam terkait erat dengan biaya pinjaman.

Korporasi biasanya dapat menumbuhkan profitabilitasnya dengan biaya pinjaman rendah dari modal sendiri, yang menaikkan harga saham.

Menurut (Chandra dan Wardani, 2021), profitabilitas perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh *Debt to Equity Ratio* yang tinggi karena tingkat utang yang lebih tinggi menghasilkan biaya bunga yang lebih tinggi, yang dapat menurunkan pendapatan dan menyebabkan jatuhnya harga saham.

Kesimpulannya dari beberapa pendapat di atas yaitu semakin besar rasio solvabilitas suatu perusahaan berarti tingkat resiko kebangkrutan akan semakin tinggi yang mengakibatkan investor mengurangi modalnya mengakibatkan *return* saham menurun.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham

Menurut (Pandaya, 2020) setiap tahun *Earning Per Share* perusahaan tumbuh, itu menunjukkan bahwa bisnis semakin maju dan berkembang. Oleh karena itu investor percaya bahwa *Earning Per Share* dapat secara akurat menggambarkan keuntungan perusahaan untuk satu periode laporan keuangan untuk setiap saham.

(Kasmir, 2016) mengatakan bahwa Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen gagal memenuhi kebutuhan pemegang saham, sedangkan rasio yang tinggi meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Bergantian, pengembalian yang substansial.

Menurut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012), semakin besar dividen yang diterima pemegang saham dan semakin besar laba yang dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin bahagia para pemegang saham tentunya.

Kesimpulannya dari beberapa pendapat di atas yaitu makin meningkat nilai *Earning Per Share* maka semakin besar kekayaan pemegang saham dan hal ini menimbulkan adanya kenaikan *return* saham.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Return* Saham

Menurut (Mayuni & Suarjaya, 2018), pasar modal akan mempermudah bisnis dengan total aset yang besar untuk memperoleh modal tambahan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan besar, yang akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut dan mungkin meningkatkan *return* saham.

(Pradiana & Yadiana, 2019) berpendapat bahwa kecenderungan perusahaan untuk menggunakan uang eksternal meningkat seiring dengan ukurannya, memungkinkannya menghadapi krisis dengan stabilitas keuangannya. Akibatnya, ukuran bisnis memiliki dampak yang menguntungkan pada *return* saham.

(Justina, 2017) mengklaim bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil seringkali memberikan keuntungan yang lebih besar daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih besar.

Kesimpulannya dari beberapa pendapat di atas yaitu semakin tinggi ukuran suatu perusahaan berarti perusahaan memiliki aset yang besar mengakibatkan investor tertarik untuk menempatkan uangnya pada investasi yang dapat mendorong *return* saham.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap *Return* Saham

(Dewi dkk, 2020) menegaskan bahwa peningkatan nilai rasio aktivitas menunjukkan peningkatan penjualan bersih perusahaan. Kenaikan penjualan bersih akan merangsang kenaikan keuntungan, yang akan mendorong kenaikan harga saham perusahaan, yang pada akhirnya akan menyebabkan kenaikan *return* saham.

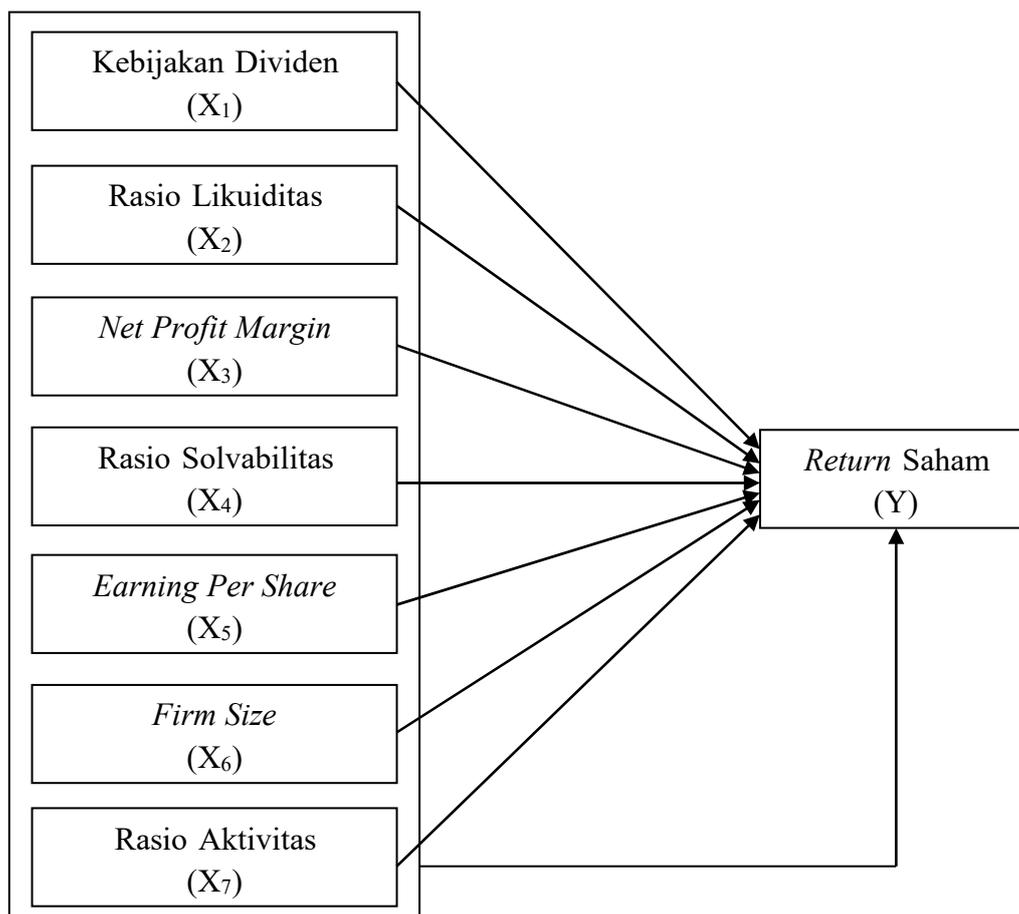
(Boentoro & Widyarti, 2018) mengatakan bahwa perusahaan menggunakan asetnya lebih efektif ketika rasio ini nilainya lebih tinggi. Rasio TATO penting untuk diperhatikan karena hal ini. Semakin baik pengembalian saham yang diperoleh, semakin efektif sumber daya perusahaan digunakan.

Menurut (Marvilianti Dewi, 2016), Jika rasio TATO rendah, perusahaan tidak beroperasi pada volume yang cukup untuk memenuhi kapasitas investasinya. Oleh karena itu, jika TATO sudah tumbuh maka berpengaruh positif terhadap return saham, dan return saham juga akan naik. jika TATO meningkat.

Kesimpulannya dari beberapa pendapat diatas yaitu makin tinggi rasio aktivitas berarti mendorong peningkatan penjualan untuk mendapatkan laba yang akan direspon dengan peningkatan *return* saham.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dijelaskan bahwa gambaran kerangka konseptual ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap *Return* Saham

H2 : Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap *Return* Saham

H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return* Saham

H4 : Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap *Return* Saham

H5 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return* Saham

H6 : *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return* Saham

H7 : Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap *Return* Saham

H8 : Kebijakan Dividen, Rasio Likuiditas, *Net Profit Margin*, Rasio Solvabilitas, *Earning Per Share*, *Firm Size* dan Rasio Aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Saham*

3. Metode Penelitian

Metode Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif atau pendekatan objektif yang meliputi pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta metode pengujian statistik, (Herman dan Yusran, 2017). Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dan bertujuan untuk memberikan penjelasan.

Populasi dan Sampel Penelitian

177 Sampel penelitian adalah bisnis dari sektor investasi, jasa, dan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode purposive sampling digunakan untuk kriteria dalam penelitian ini yang meliputi:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah periode 2019-2021.
3. Perusahaan yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2019-2021.

Tabel 2. Kriteria Populasi dan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	177
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah periode 2019-2021	(33)
4	Perusahaan yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2019-2021	(127)
Sampel Penelitian		17

Dari keterangan Tabel di atas diketahui sampel yang diteliti sebanyak 17 perusahaan manufaktur sektor perdagangan, jasa dan investasi dengan total observasi berjumlah 51 data (17 x 3) periode (2019-2021).

Teknik Pengumpulan Data, Jenis dan Sumber Data

Pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor perdagangan, jasa, dan investasi di BEI, atau download data dari website masing-masing perusahaan sektor pertambangan. (Sanusi, 2014).

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut (Siregar, 2017), Angka membentuk data kuantitatif, yaitu informasi. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat ditangani atau diperiksa menggunakan teknik perhitungan statistik tergantung pada strukturnya.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. (Siregar, 2017) data sekunder adalah informasi yang telah dipublikasikan atau digunakan oleh organisasi dan belum diambil dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dapat dianalisis, model regresi berganda perlu melewati uji asumsi tradisional, yang terdiri dari:

1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016), tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak. Menganalisis data grafis dan uji statistik dapat digunakan untuk memeriksa kenormalan. persyaratan untuk pengujian statistik yaitu

membandingkan Sig. dengan 5%. Model regresi memenuhi syarat normalitas, namun analisis grafis dengan melihat pola data pada sumbu diagonal (Normality Probability Plot) atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas
Menurut (Ghozali, 2016), untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen adalah tujuan dari uji multikolinearitas. Nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 menunjukkan model regresi berhasil.
3. Uji Autokorelasi
Menurut (Ghozali, 2016), tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara periode sekarang dan periode sebelumnya. Uji Durbin Watson dapat digunakan untuk menemukan autokorelasi.
4. Uji Heteroskedastisitas
Menurut (Ghozali, 2016), uji heteroskedastisitas dapat mengungkapkan jika terdapat ketidaksamaan varian antara residual dari pengamatan yang berbeda. Dengan melihat grafik scatterplot dan melakukan uji Glejser dengan syarat nilai signifikansi antara variabel bebas lebih dari 0,05, dapat ditentukan apakah terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berikut model analisa regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan :

Y	= Return Saham
a	= konstanta
b _i	= koefisien regresi
X ₁	= Kebijakan Dividen
X ₂	= Likuiditas
X ₃	= <i>Net Profit Margin</i>
X ₄	= Rasio Solvabilitas
X ₅	= <i>Earning Per Share</i>
X ₆	= <i>Firm Size</i>
X ₇	= Rasio Aktivitas
e	= Standar error 5% (tingkat kesalahan α5%)

Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2016), Sejauh mana perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh model secara efektif diukur dengan koefisien determinasi. Nol dan satu membentuk koefisien determinasi. Jika nilainya mendekati 1, maka variabel independen hampir seluruhnya memenuhi persyaratan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Meskipun angka positif lebih disukai, penelitian ini menggunakan nilai R² yang dimodifikasi, yang bisa negatif.

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut (Sanusi, 2014), Uji statistik t pada dasarnya menetapkan seberapa besar kontribusi satu variabel independen terhadap penjelasan variabel dependen. Kriteria uji t adalah :

Jika $-t_{hitung} \leq t_{hitung} \leq t_{hitung}$; maka H₀ diterima, pada $\alpha = 0,05$

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H₀ ditolak, pada $\alpha = 0,05$

3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut (Sanusi, 2014), Uji statistik F menentukan apakah setiap variabel independen dalam model memiliki dampak terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Kriteria uji F adalah :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, pada $\alpha = 0,05$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, pada $\alpha = 0,05$

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini menggambarkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian ini seperti terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	51	.0786	5.0007	.682476	.9461355
Likuiditas	51	.2748	8.7378	2.261845	1.9745744
Net Profit Margin	51	.0016	.2382	.063692	.0618291
Solvabilitas	51	.2070	3.2351	1.039073	.8327371
Earning Per Share	51	.9999	2985.0503	279.086675	590.0977733
Firm Size	51	27.1975	32.3545	29.069331	1.2757342
Aktivitas	51	.1242	4.4635	1.398069	.9064651
Return Saham	51	-10277.0750	12090.0565	169.598461	2576.651951
Valid N (listwise)	51				

Dari tabel di atas terlihat bahwa hanya tiga variabel yaitu kebijakan dividen, learning per share dan return saham yang nilai standar deviasi lebih tinggi dari mean artinya simpangan data pada variabel dapat dikatakan tidak baik dan lima variabel lainnya yaitu Likuiditas, Net Profit Margin, Rasio Solvabilitas, Firm Size dan Rasio Aktivitas nilai standar deviasi lebih rendah, sehingga simpangan data pada variabel dapat dikatakan baik.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil yang baik, penelitian ini menggunakan transformasi data yaitu Logaritma Natural (Ln). Berikut adalah beberapa penjelasan untuk hasil uji asumsi klasik ini.

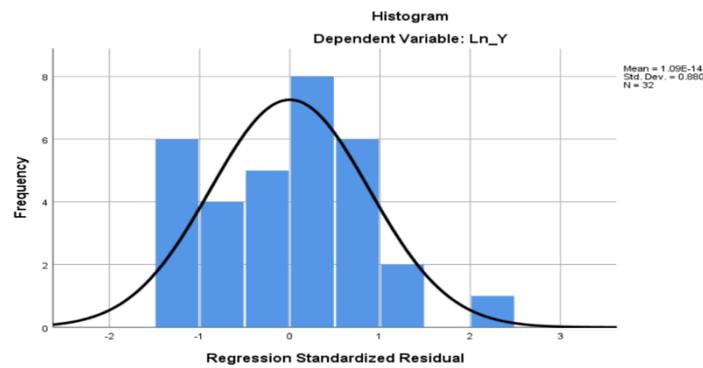
Uji Normalitas

Uji normalitas ini dapat dilakukan melalui dua cara yaitu analisis statistik dan analisis grafik. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 5. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

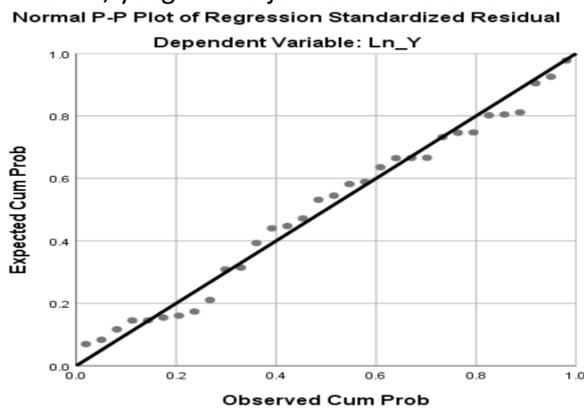
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24275305
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.067
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Melihat data di atas memperlihatkan bahwa nilai Signifikan yang diperoleh sebesar $0,200 > 0,05$ artinya data sudah berdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik Histogram

Pola ipada Gambar 2 hampir persis menyerupai kondisi berbentuk lonceng yang tidak miring ke kiri maupun ke kanan, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.



Gambar 3. Grafik Normal P-P Plot

Gambar 3 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena sebaran titik data pada grafik ini mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas ini juga dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Berikut hasil uji ini adalah:

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-71.099	27.753		-2.562	.017		
	Ln_X1	-.014	.306	-.009	-.046	.963	.739	1.353
	Ln_X2	.640	.687	.309	.931	.361	.262	3.823
	Ln_X3	.393	.478	.292	.822	.419	.229	4.366
	Ln_X4	.264	.661	.143	.399	.693	.224	4.467
	Ln_X5	-.666	.354	-.661	-1.879	.072	.233	4.292
	Ln_X6	24.003	8.674	.620	2.767	.011	.576	1.737
	Ln_X7	.159	.500	.071	.319	.753	.583	1.716

a. Dependent Variable: Ln_Y

Melihat angka Tolerance dan VIF di tabel 6, membuktikan bahwa :

- a. Nilai *Tolerance* dari Ln X1 (0,739), Ln X2 (0,262), Ln X3 (0,229), Ln X4 (0,224), Ln X5 (0,233), Ln X6 (0,576) dan Ln X7 (0,583) > 0,10 sehingga dapat dikatakan pengujian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.
- b. Nilai VIF dari Ln X1 (1,353), Ln X2 (3,823), Ln X3 (4,366), Ln X4 (4,467), Ln X5 (4,292), Ln X6 (1,737) dan Ln X7 (1,716) < 10 sehingga dapat dikatakan pengujian ini tidak memiliki masalah

multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini dibuktikan melalui uji Run Test yaitu dengan melihat signifikansi dari residual. Hasil pengujian autokorelasi yaitu:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

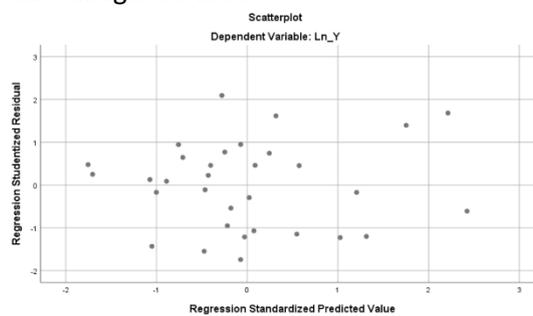
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.13505
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	14
Z	-.898
Asymp. Sig. (2-tailed)	.369

a. Median

Dari Tabel 7 di atas dibuktikan bahwa hasil uji Run Test memiliki nilai sig. 0,727 > 0,05 artinya data bersifat random (acak) yang mengindikasikan tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dapat dilihat pada diagram grafik Scatterplot dan uji Glejser. Hasil pengujian ini dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 6 grafik iScatterplot menunjukkan bahwa titik-titik pola data tidak mengelompok pada satu lokasi sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.344	14.355		-.721	.478
	Ln_X1	-.149	.158	-.209	-.942	.356
	Ln_X2	.273	.355	.286	.768	.450
	Ln_X3	-.120	.247	-.193	-.485	.632
	Ln_X4	-.013	.342	-.015	-.037	.971
	Ln_X5	-.120	.183	-.258	-.654	.519
	Ln_X6	3.333	4.486	.187	.743	.465
	Ln_X7	.038	.258	.037	.147	.884

a. Dependent Variable: ABSRes

Berdasarkan pada Tabel 8 membuktikan bahwa nilai Sig. Kebijakan Dividen, Rasio Likuiditas, Net Profit Margin, Rasio Solvabilitas, Earning Per Share, Firm Size dan Rasio Aktivitas > 5%, sehingga disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Model Analisa Data Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-71.099	27.753		-2.562	.017		
	Ln_X1	-.014	.306	-.009	-.046	.963	.739	1.353
	Ln_X2	.640	.687	.309	.931	.361	.262	3.823
	Ln_X3	.393	.478	.292	.822	.419	.229	4.366
	Ln_X4	.264	.661	.143	.399	.693	.224	4.467
	Ln_X5	-.666	.354	-.661	-1.879	.072	.233	4.292
	Ln_X6	24.003	8.674	.620	2.767	.011	.576	1.737
	Ln_X7	.159	.500	.071	.319	.753	.583	1.716

a. Dependent Variable: Ln_Y

Rumus analisis regresi berganda ini yaitu :

Return Saham = -71,099 – 0,014 Kebijakan Dividen + 0,640 Rasio Likuiditas + 0,393 Net Profit Margin + 0,264 Rasio Solvabilitas - 0,666 Earning Per Share + 24,003 Firm Size + 0,159 Rasio Aktivitas

Keterangan dari persamaan rumus diatas yaitu :

Jika Kebijakan Dividen, Rasio Likuiditas, Net Profit Margin, Rasio Solvabilitas, Earning Per Share, Firm Size dan Rasio Aktivitas bernilai nol maka Return Saham akan bernilai 138,495. Jika Kebijakan Dividen dan Earning Per Share mengalami kenaikan maka Return Sahama akan mengalami penurunan dan sebaliknya Rasio Likuiditas, Net Profit Margin, Rasio Solvabilitas, Firm Size dan Rasio Aktivitas mengalami kenaikan maka Return Saham mengalami kenaikan.

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.554 ^a	.307	.105	1.41241	1.409

a. Predictors: (Constant), Ln_X7, Ln_X5, Ln_X2, Ln_X1, Ln_X6, Ln_X3, Ln_X4

b. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan koefisien determinasi dilihat pada Adjusted R Square yaitu 0,105 artinya Return Saham dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 10,5% atau sangat kecil dan sisanya 89,5% Return Saham dapat diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Penjelasan asumsi uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.236	7	3.034	1.521	.208 ^b
	Residual	47.877	24	1.995		
	Total	69.113	31			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X7, Ln_X5, Ln_X2, Ln_X1, Ln_X6, Ln_X3, Ln_X4

Tabel 11 membuktikan nilai $F_{hitung} 1,521 < F_{tabel} 2,42$ dan signifikansi $0,208 > 0,05$ yang menunjukkan hipotesis ditolak, artinya Kebijakan Dividen, Rasio Likuiditas, Net Profit Margin,

Rasio Solvabilitas, Earning Per Share, Firm Size dan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Uji t

Asumsi dasar uji t adalah dengan melihat t_{hitung} dan t_{tabel} . Berikut hasil uji statistik t adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-71.099	27.753		-2.562	.017		
	Ln_X1	-.014	.306	-.009	-.046	.963	.739	1.353
	Ln_X2	.640	.687	.309	.931	.361	.262	3.823
	Ln_X3	.393	.478	.292	.822	.419	.229	4.366
	Ln_X4	.264	.661	.143	.399	.693	.224	4.467
	Ln_X5	-.666	.354	-.661	-1.879	.072	.233	4.292
	Ln_X6	24.003	8.674	.620	2.767	.011	.576	1.737
	Ln_X7	.159	.500	.071	.319	.753	.583	1.716

a. Dependent Variable: Ln_Y

Dari tabel tersebut dapat diuraikan hasil perhitungan dari masing-masing variabel yaitu

1. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Return Saham dikarenakan nilai t_{hitung} $-0,046 < t_{tabel}$ $2,063899$ dan nilai Signifikan $0,963 > 0,05$.
2. Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Return Saham dikarenakan nilai t_{hitung} $0,931 < t_{tabel}$ $2,063899$ dan nilai Signifikan $0,361 > 0,05$.
3. Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap Return Saham dikarenakan nilai t_{hitung} $0,822 < t_{tabel}$ $2,063899$ dan nilai Signifikan $0,419 > 0,05$.
4. Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Return Saham dikarenakan nilai t_{hitung} $0,399 < t_{tabel}$ $2,063899$ dan nilai Signifikan $0,693 > 0,05$.
5. Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap Return Saham dikarenakan nilai t_{hitung} $-1,879 < t_{tabel}$ $2,063899$ dan nilai Signifikan $0,072 < 0,05$.
6. Firm Size berpengaruh terhadap Return Saham dikarenakan nilai t_{hitung} $2,767 > t_{tabel}$ $2,063899$ dan nilai Signifikan $0,011 < 0,05$.
7. Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Return Saham dikarenakan nilai t_{hitung} $0,319 < t_{tabel}$ $2,063899$ dan nilai Signifikan $0,753 > 0,05$.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Amri & Ramdani (2020:30). yang menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berdampak pada return saham. Hal ini karena perusahaan menentukan kebijakan pembagian dividennya sendiri, karena dividen yang dibagikan tergantung pada keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Karena pembayaran dividen dapat membatasi pilihan investasi dan karena pajak capital gain lebih rendah daripada pajak dividen, investor sebenarnya lebih memilih capital gain daripada dividen, itulah sebabnya temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Nurdiana (2020:90). Hal ini menunjukkan bahwa prospek perusahaan semakin baik, meningkatkan kemungkinan minat pemegang saham untuk membeli saham dan return saham perusahaan.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Return Saham

Temuan penelitian ini konsisten dengan (Syahbani et al, 2018) karena pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa return saham tidak dipengaruhi oleh rasio likuiditas. Karena persediaan, kas menganggur, dan piutang tak tertagih dapat menjadi aset lancar perusahaan

yang tidak produktif dalam jumlah besar, rasio lancar yang tinggi tidak selalu berarti bahwa perusahaan akan mampu membayar utang jatuh temponya.

Temuan studi ini tidak sejalan dengan studi oleh (Dewi, 2016) yang menemukan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek lebih tercermin pada tingkat likuiditasnya. Kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat sebagai hasilnya, yang dapat menyebabkan pengembalian saham yang lebih tinggi perusahaan.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Return Saham

Pengujian teori ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap Return Saham, mendukung klaim (Mahadianto. 2020). Hal ini karena penjualan dan pengeluaran perusahaan, bahkan ketika penjualan perusahaan berkembang dengan biaya rendah, tidak selalu berarti pengembalian saham yang signifikan. Sebaliknya, return saham yang rendah tidak selalu dihasilkan dari penjualan yang rendah dengan pengeluaran yang tinggi.

Akibat adanya permintaan dari dunia usaha selama periode penelitian, investor akan melihat rasio NPM untuk pertama kalinya, sehingga temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Hasanudin, 2020). Penurunan tersebut disebabkan oleh memburuknya perekonomian global, yang berdampak pada negara-negara penerima ekspor utama.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham

Temuan analisis ini sejalan dengan temuan (Syahbani et al, 2018) yang menunjukkan bahwa return saham tidak dipengaruhi oleh rasio solvabilitas. Ini karena perusahaan memiliki banyak hutang, yang memberikan banyak tekanan padanya lebih besar dari pihak luar dalam bentuk pokok dan bunga pinjaman, yang menurunkan minat investor dan menyebabkan harga saham yang buruk.

Komposisi utang perusahaan yang cukup besar relatif terhadap modal sendiri berarti bahwa organisasi akan berusaha untuk memenuhi tanggung jawab kewajibannya terlebih dahulu sebelum memberikan kunjungan ulang kepada pendukung keuangan, dan untuk alasan ini efek samping dari penelitian ini tidak sesuai dengan pemeriksaan yang berbeda (Hasanudin, 2020).

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham

Temuan penelitian ini sejalan dengan (Christianto & Firnanti, 2019) yang menunjukkan bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Pasalnya, dari tahun 2019 hingga 2021, perusahaan setidaknya akan menghasilkan laba bersih yang cukup besar yang akan diberikan kepada investor, dengan cara ini mengurangi berapa banyak keuntungan yang harus dibayarkan. Investor sekarang mempertimbangkan aspek lain saat membeli saham perusahaan alih-alih Earning Per Share.

Karena jumlah saham beredar akan mempengaruhi laba per saham secara signifikan, temuan penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian (Pandaya, 2020), karena seluruh saham perusahaan yang telah diterbitkan akan dibagikan dengan laba perusahaan, sehingga investor akan percaya bahwa Earning Per Share perusahaan yang tinggi selalu menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada perusahaan lain.

Pengaruh Firm Size Terhadap Return Saham

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi return saham, dan sebagai konsekuensinya, temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian (Pradiana & Yadnya, 2019) sebelumnya. Hal ini terjadi jika ukuran perusahaan meningkat seiring dengan total asetnya, yang menandakan bahwa bisnis lebih stabil dan mampu menghasilkan lebih banyak uang, yang juga berpengaruh pada return saham.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Mayuni & Suarjaya, 2018) karena investor tidak hanya menilai bisnis berdasarkan ukurannya, bisnis besar tidak selalu memiliki total aset yang signifikan dari modalnya, dan pinjaman yang perlu dilunasi dapat memberikan modal yang dimiliki masa depan, sehingga dapat menghasilkan pengembalian yang sedikit atau pengembalian saham yang kecil.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari karena pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa proporsi tindakan mempengaruhi return saham. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa perusahaan dengan rendah dapat bekerja untuk meningkatkan penjualan, memungkinkan investor untuk membeli saham tanpa memperhitungkan TATO.

Dikarenakan peningkatan penjualan bersih yang dapat mengakibatkan peningkatan keuntungan yang akan diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan sehingga mendongkrak return saham, demikian temuan penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian (Dewi, 2016).

5. Penutup

Kesimpulan

Dari hasil ini maka kesimpulan yang diperoleh adalah

1. Pengujian secara parsial membuktikan :
 - a. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
 - b. Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
 - c. Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap Return Saham
 - d. Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Return Saham
 - e. Earning Per Share berpengaruh terhadap Return Saham
 - f. Firm Size tidak berpengaruh terhadap Return Saham
 - g. Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Return Saham
2. Pengujian secara simultan membuktikan Kebijakan Dividen, Rasio Likuiditas, Net Profit Margin, Rasio Solvabilitas, Earning Per Share, Firm Size dan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Hal ini dilihat dari nilai koefisien determinasi yang sangat kecil dengan nilai 1,7% dan sisanya 98,3%.

Saran

Beberapa saran penelitian ini antara lain :

1. Kepada investor diharapkan dapat memberikan saran atau informasi tambahan saat membuat keputusan investasi saham. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investor masih tidak yakin tentang bagaimana perusahaan akan beroperasi ke depan.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian dengan menambah jumlah periode atau mengubah objek penelitian.
3. Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan pendapatan yang signifikan. Karena hal ini dapat menginspirasi kepercayaan investor, memungkinkan mereka menggunakan uang mereka untuk membiayai operasi bisnis dan meningkatkan harga saham.

Daftar Pustaka

- Agustin, Ines Tasia dan Taswan. (2017). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2017, Hal. 136 – 149.
- Amri, Andi & Ramdani, Zulmi. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*. 10(1) Tahun 2020, 18-36

- Azis, Musdalifah. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish
- Candra, Dodi & Wardani Eli. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen*. 13(2) 2021, 212-223
- Chritianto, Hanna & Firnanti, Friska. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 21(1). a-1, Nov 2019, 27-38
- Dalimunthe, Hasbiana. (2018). Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pengembalian Atas Ekuitas, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(2) November 2018, 62-70.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat
- Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya Di Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Dewi, Ni Luh Yunita Astuti Purnama dkk. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham. *Jurnal Kharisma*. 2(3), Oktober 2020, 227-239.
- Dewi, Putu Eka Dianita Marvilianti. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 1(2), 109-132.
- Ermainsi. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru.
- Fitri, Raisa. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI). *Jibeka*. 11(2) Februari 2017, 32 – 37
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handini, Sri & Astawinetu, Erwin Dyah. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya : Penerbit Scopindo Media Pustaka.
- Hasanudin, dkk. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*. 9(1), April 2020, 6-19.
- Hermawan, Asep dan Yusran, Husna Leila. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Depok: Kencana.
- Justina, Dormauli. (2017). Pengaruh Firm Size dan Market to Book Ratio terhadap Return Portofolio. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 15(2), 2017, 138-145.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Kencana.
- Mahadianto, Moh. Yudi, dkk. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*. 5(2), Desember 2020, 160-170.
- Marvilianti Dewi, Putu Eka Dianita. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 1(2), : 109-132
- Mayuni, Ida Ayu Ika & Suarjaya, Gede. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, Dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 7(8), 2018 : 4063-4093.
- Nurdiana, Diah. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham. *Jurnal Rekaman*. 4(1), Februari 2020, 84-91.
- Pandaya, dkk. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), November (2020), 233-243
- Pradiana, Nindya & Yadnya, I Putu. 2019. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Firm Size, Dan

- Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2019, 2239 – 2266.
- Puspitasari, Putrilia Dwi. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2012-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1), (2017).
- Rahmadhani, Sari Nuzullina. (2019). Pengaruh Marjin Laba Bersih Dan Pengembalian Atas Ekuitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi, 5 (2) November 2019, 170-175
- Samsul, Mohamad. (2015). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sanusi, Anwar. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Siregar, Sofian. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan ke-4, Januari 2017. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Sudana, I. Made. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Suryawan, I Dewa Gede & Wirajaya, I Gde Ary. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 21(2). November (2017), 1317-1345.
- Syahbani, Dini Isnaini, dkk. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*. 7(1), 1-6.
- Toni, Nagian, dkk. (2021). *Praktik Perataan (Income Smoothing) Perusahaan: Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen bagi Perusahaan*. Bandung : Penerbit Adab.